

**DIPLOMASI MULTILATERAL INDONESIA MELALUI  
ASEAN DALAM PENCEGAHAN DAN  
PENANGGULANGAN EKSTREMISME 2019-2022**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



**Disusun oleh:**

**MAYA SALVINA**

**07041281924099**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
INDRALAYA  
2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

**DIPLOMASI MULTILATERAL INDONESIA MELALUI  
ASEAN DALAM PENCEGAHAN DAN  
PENANGGULANGAN EKSTREMISME 2019-2022**

**SKRIPSI**

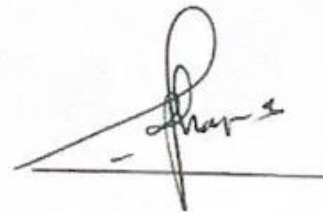
Disusun oleh:  
**MAYA SALVINA**  
07041281924099

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing Pada Tanggal 12 Juni 2023

**Pembimbing I**

Dr. H. Azhar, SH.,M.Sc.,LL.M.

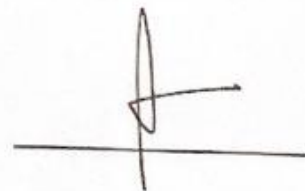
NIP 196504271989031003



**Pembimbing II**

Nurul Aulia, S.IP., MA

NIP 199312222022032013



**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan,**



Sofyan Effendi, S.IP. M.Si.  
NIP 1977055122003121003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

“DIPLOMASI MULTILATERAL INDONESIA MELALUI ASEAN DALAM  
PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN EKSTREMISME 2019-2022”

Skrripsi  
Oleh :  
Maya Salvina  
07041281924099

Telah dipertahankan di depan penguji  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Pada Tanggal 9 Juli 2023

Pembimbing :

1. Dr. H. Azhar, SH.,M.Sc.,LL.M.  
NIP. 196504271989031003
2. Nurul Aulia, S.IP., MA  
NIP. 199312222022032013

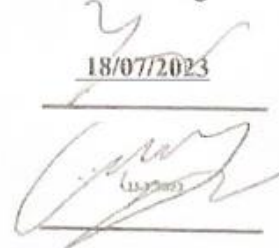
Tanda tangan



Penguji :

1. Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si  
NIP. 198708192019031006
2. Muhammad Yusuf Abror, S.IP.,MA.  
NIP. 199208272019031005

Tanda tangan

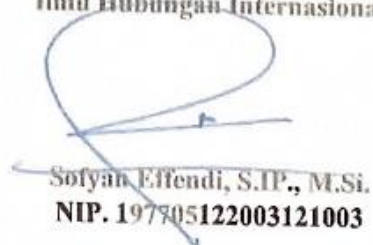


Mengetahui

Dekan FISIP UNSRI,



Ketua Jurusan,  
Ilmu Hubungan Internasional



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.  
NIP. 197705122003121003

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maya Salvina

NIM : 07041281924099

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Diplomasi Multilateral Indonesia melalui ASEAN dalam Pencegahan dan Penanggulangan Ekstremisme 2019-2022” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa paksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 6 Juni 2023

Yang membuat pernyataan



Maya Salvina

07041281924099

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini merupakan persembahan penulis untuk kedua orang tua yang telah membesarkan dan menyayangi dari kecil hingga saat ini. Kepada Ayah dan Ibu, penelitian ini menjadi salah satu persembahan kecil dari saya atas kerja keras, kasih sayang, dan doa-doa yang diberikan kepada saya selama ini. Tak lupa juga kepada saudara laki-laki dan saudara perempuan saya yang sekaligus menjadi teman dan sahabat, juga turut mengisi hari-hari saya dengan canda dan tawa. Terima kasih atas kasi sayang, doa, dan dukungan kalian selama ini, saya akan selalu berusaha untuk menjadi yang terbaik, dan akan terus membanggakan kalian. Tanpa kehadiran kalian saya tidak akan bisa mencapai tahap ini.

Terimakasih juga saya persembahkan kepada Dosen Pembimbing yang sudah banyak membantu selama melakukan penelitian ini, dan kepada orang-orang terdekat saya yang juga memberikan dukungan dalam pengerjaan skripsi ini keluarga besar dan sahabat yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Semoga kita semua selalu berada dalam perlindungan Allah SWT dan selalui disertai oleh Rahmat-Nya.

Terima Kasih

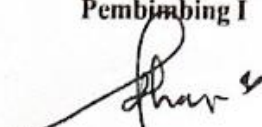
## ABSTRAK

Kawasan Asia Tenggara dianggap menjadi salah satu kawasan yang memiliki perbatasan longgar dan kontrol terhadap pemerintahan yang juga terbatas, sehingga kerap kali dimanfaatkan sebagai target dan sasaran terhadap terorisme. Indonesia sebagai salah satu negara di Asia Tenggara dan yang tergabung dalam ASEAN, juga memiliki permasalahan terkait ancaman terorisme yang cukup serius. Namun, disamping permasalahan tersebut Indonesia memiliki posisi penting pada SOMTC *Working level* di ASEAN yaitu sebagai ketua *Working Group on Counter Terrorism*, dalam hal ini BNPT, sekaligus dinobatkan sebagai *Lead Shepherd on Counter Terrorism*. Hal ini menjadikan BNPT kerap melakukan pertemuan demi meningkatkan kerjasama melawan ekstremisme kekerasan di Asia Tenggara, hingga berupaya untuk mengadopsi suatu Rencana kerja yang dikenal dengan *ASEAN Plan of Action 2018-2025* dan implementasinya melalui *Bali work plan 2019-2025*. Sehingga peneliti tertarik untuk melihat tahapan-tahapan Diplomasi Multilateral yang dilewati negara di kawasan ASEAN sampai akhirnya berhasil diadopsi dua dokumen tersebut. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep mengenai Diplomasi Multilateral dan Kontra terorisme hal ini dikarenakan konsep tersebut dapat membantu dalam menjawab permasalahan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang datanya diperoleh melalui hasil wawancara, studi dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian memperlihatkan dalam melakukan diplomasi terdapat tahapan-tahapan yang dilakukan demi mencapai suatu kesepakatan bersama. Proses yang dilalui juga memakan waktu yang lama. Peneliti juga menemukan bahwa pandemi menjadi tantangan dalam mengimplementasikan ASEAN PoA dan Bali Work Plan. Namun demikian, Bali Work Plan adalah living document yang memiliki mekanisme monitoring dan evaluasi tiap tahunnya yang dilakukan melalui pertemuan Bali Work Plan Multi-Sectoral Taskforce.


**Kata Kunci :** Diplomasi Multilateral, Kontra Terorisme, Indonesia, BNPT, ASEAN, Bali Work Plan.

Disetujui oleh

Pembimbing I

  
Dr. H. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M.  
NIP. 196504271989031003

Pembimbing II

  
Nurul Aulia, S.IP., MA  
NIP. 199312222022032013

  
Ketua Jurusan,  
Hubungan Internasional  
Solyan Fendi, S.IP., M.Si.  
NIP. 197705122003121003

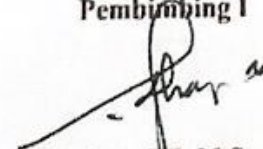
## Abstract

The Southeast Asian region is considered to be one of the areas that has a loose borders and limited of government control, so it is often used as a target of terrorism. Indonesia as a country in Southeast Asia also a part of ASEAN have problems related to the threat of terrorism which is quite serious. However, apart from these problems, Indonesia has an important position at the SOMTC Working level in ASEAN, namely as chairman of the Working Group on Counter Terrorism, in this case the BNPT, as well as being named of the Lead Shepherd on Counter Terrorism. This has made the BNPT hold frequent meetings to increase cooperation against violent extremism in Southeast Asia, and seek to adopt a work plan known as the ASEAN Plan of Action 2018-2025 and its implementation through the Bali work plan 2019-2025. So that researchers are interested in seeing the stages of Multilateral Diplomacy that countries in ASEAN region have passed until finally the two of the documents were successfully adopted. The concept used in this study is the concept of Multilateral Diplomacy and Counter-terrorism because this concept can help to answer the research problems. This study used a qualitative method where the data were obtained through interviews, documentation studies, and observation. The results of the study show that in conducting diplomacy there are steps that are carried out in order to reach a mutual agreement. The process also took a long time. However, the researchers found that the pandemic was a challenge for ASEAN countries to implement the ASEAN PoA and Bali Work Plan. Nevertheless, the Bali Work Plan is a living document that has an annual monitoring and evaluation mechanism, which is carried out through the Bali Work Plan Multi-Sectoral Taskforce meeting.


**Key Word :** *Multilateral Diplomacy, Counter Terrorism, Indonesia, BNPT, ASEAN, Bali Work Plan.*

Disetujui oleh

Pembimbing I

  
Dr. H. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M.  
NIP. 196504271989031003

Pembimbing II

  
Nurul Anlia, S.IP., MA  
NIP. 199312222022032013



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT;
2. Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya;
3. Prof. Dr. Alfitri.,M.Si sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya;
4. Bapak Sofyan Effendi, S.IP.,M.Si sebagai Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional;
5. Bapak Dr. H. Azhar, SH.,M.Sc., LL.M.,LL.D selaku dosen pembimbing satu yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini; Ibu Nurul Aulia, S.IP.,MA selaku dosen pembimbing dua yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta dukungan yang sangat bermanfaat dan sangat membantu saya dalam penyusunan skripsi ini;
6. Bapak Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si sebagai dosen Penguji I yang telah memberikan arahan dan bimbingan pada saya dalam menyelesaikan skripsi; Bapak Muhammad Yusuf Abror, S.IP.,MA. Yang merupakan dosen Penguji II sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik saya yang juga turut memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini, sekaligus menjadi dosen PA yang selalu bersedia dalam memberikan dukungan pada saya dalam bidang akademik;
7. Kepada Bapak Deputy III Bidang Kerja Sama Internasional BNPT RI beserta jajaran dan khususnya kepada Staff Multilateral yang tidak bisa saya sebutkan Namanya, namun beliau sangat membantu saya dalam memperoleh data yang dibutuhkan selama penyusunan skripsi ini, berkali-kali bersedia dan tanpa pamrih untuk meluangkan waktu, untuk sekedar berdiskusi dan menjawab pertanyaan saya yang tidak hentinya, meluruskan hal yang perlu diluruskan, serta memberikan masukan



terhadap hal yang saya belum pahami, semua dilakukan demi membantu saya dalam memperoleh hasil yang maksimal pada penelitian ini;

8. Kepada Bapak Ardi dan Ibu Nik selaku Ayah dan Ibu yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada saya selama pengerjaan skripsi, kepada ayah yang selalu memberikan motivasi, bertanya “kapan selesai?”, atau sekedar mengingatkan “segera kerjakan revisi” menjadi salah satu alasan saya untuk terus mengerjakan penelitian. Kakak laki-laki, Kakak Aldi, yang secara diam-diam juga menjadi panutan saya dalam hidup selain orang tua, dan kepada adik perempuan saya, Ame, yang selalu menemani hari-hari saya, tempat saya berbagi cerita, dan melepas penat karena tingkah lakunya yang konyol, namun menyenangkan;
9. Kepada admin jurusan Ilmu Hubungan Internasional yaitu Mba Sisca yang telah banyak membantu dalam segala kebutuhan administrasi selama perkuliahan;
10. Sahabat sedari kecil saya, Adel, yang selalu menjadi tempat saya mencurahkan segala kesenangan, kesedihan, dan berbagi cerita sekecil apapun, terima kasih juga telah membantu saya melewati hari-hari yang berat ketika saya sedang tidak baik-baik saja dalam pengerjaan penelitian.
11. Kepada teman seperjuangan saya di kelas HI’A Dana, Firna, Iccha, Nurana, dan Rafika, dan Fitriah terima kasih sudah berbagi informasi terkait perkuliahan, berjuang bersama-sama hingga lulus. Juga kepada Lestari teman magang sekaligus teman pertama saya dari HI’C yang menjadi salah satu orang yang menjadi tempat saya mengeluarkan keluh kesah atau sekedar bercerita hal receh, terimakasih juga telah memperkenalkan saya pada suga-mu. Kepada Kak Abil terimakasih atas masukan, motivasi, dan rekomendasi bukunya.
12. Semua pihak yang telah mendoakan dan memberikan dukungan hingga saat ini baik secara langsung maupun tidak langsung

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Indralaya, 8 Juni 2023

Maya Salvina  
07041281924099

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN .....	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI .....	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>Abstract</i> .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GRAFIK .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR SINGKATAN .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1. 1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	9
2.1 Penelitian terdahulu .....	9
2. 2 Kerangka Konseptual.....	17
2.2.1 Diplomasi Multilateral .....	17
2.2.2 Counter Terrorism / Kontra terorisme.....	20
2.3 Alur Pemikiran .....	24
2.4 Argumen Utama.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Desain Penelitian.....	26
3.2 Definisi Konsep .....	26
3.3 Fokus Penelitian.....	29
3.4 Unit Analisis .....	35
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	35
3.5.1 Jenis Data .....	35
3.5.2 Sumber Data .....	35

3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	36
3.6.1 Wawancara .....	36
3.6.2 Studi Dokumentasi .....	37
3.6.3 Observasi.....	37
3.7 Teknik Keabsahan Data .....	39
3.8 Teknik Analisis Data .....	39
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>41</b>
4.1 Sejarah Awal Terbentuknya Badan Nasional Penanggulangan Terorisme.....	42
4.2 Tugas dan Fungsi BNPT RI.....	44
4.4 Struktur Organisasi BNPT .....	46
4.5 Gambaran Umum ASEAN .....	48
4.6 Pilar ASEAN Political-Security Community .....	50
4.7 Struktur Organisasi ASEAN .....	52
4.8 Gambaran Umum Kerjasama Diplomasi Multilateral Indonesia Melalui ASEAN dalam Pencegahan dan Penanggulangan Ekstremisme .....	54
<b>BAB V PEMBAHASAN.....</b>	<b>59</b>
5.1 Diplomasi Multilateral Indonesia melalui ASEAN dalam Pencegahan dan Penanggulangan Terorisme .....	60
5.1.1 Pre-negotiation .....	60
5.1.2 Around the Table .....	67
5.1.3 Packaging Agreement .....	73
5.2 Dinamika dan Kepentingan Nasional Indonesia dalam Diplomasi Multilateral Melalui ASEAN dalam pencegahan dan Penanggulangan Ekstremisme .....	83
5.2.1 Dinamika saat Menjalankan Diplomasi Multilateral dalam Pencegahan dan Penanggulangan Ekstremisme .....	83
5.2.2 Kepentingan Indonesia saat Menjalankan Diplomasi Multilateral dalam Pencegahan dan Penanggulangan Ekstremisme .....	86
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>89</b>
6.1 Kesimpulan.....	89
6.2 Saran .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>
<b>Lampiran-Lampiran .....</b>	<b>96</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> .....	<b>4</b>
<b>Tabel 2.1</b> .....	<b>9</b>
<b>Tabel 3.1</b> .....	<b>29</b>
<b>Tabel 5.1</b> .....	<b>59</b>

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1.....	5
-----------------	---

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.....	19
Gambar 2.2.....	24
Gambar 4.1.....	46
Gambar 4.2.....	52
Gambar 5.1.....	63
Gambar 5.2.....	65
Gambar 5.3.....	71
Gambar 5.4.....	82

## DAFTAR SINGKATAN

ASEAN	= <i>Association of Southeast Asian Nation</i>
FTF	= <i>Foreign Terrorist Fighter</i>
BNPT	= Badan Nasional Penanggulangan Terorisme
PoA	= <i>Plan of Action</i>
PCRVE	= <i>Prevent and Counter the Rise of Radicalization and Violent Extremism</i>
ASEAN PoA PCRVE	= <i>ASEAN Plan of Action to Prevent and Counter the Rise of Radicalization and Violent Extremism</i>
US	= United States
PCVE	= <i>Preventing and Countering Violent Extremism</i>
MTF	= <i>Multi-Sectoral Task Force</i>
ACCT	= ASEAN Convention on Counter Terrorism
AMMTC	= ASEAN Ministerial Meeting on Transnational Crime
SOMTC	= Senior Officials Meeting on Transnational Crime
SAMMRRVE	= <i>Special ASEAN Ministerial Meeting on the Rise of Radicalization and Violent Extremism</i>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.....	96
Lampiran 2.....	110



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. 1 Latar Belakang

Ancaman terhadap ekstremisme kekerasan kerap menjadi permasalahan yang tak lepas dari perhatian dunia termasuk Indonesia. Permasalahan mengenai ekstremisme kerap menjadi alasan bagi Indonesia untuk membangun diplomasi dengan negara lain, khususnya di Kawasan Asia Tenggara. Dalam lingkup organisasi internasional di Kawasan Asia Tenggara atau yang juga dikenal dengan ASEAN, Indonesia dengan kapasitasnya sebagai *Voluntary Lead Shepherd on Counter Terrorism* di ASEAN berusaha untuk terus melakukan inisiatif demi membangun kerjasama dalam upaya pencegahan ekstrimisme berbasis kekerasan di kawasan Asia Tenggara. Bentuk keberhasilan ini ditandai dengan berhasil disahkannya dua dokumen untuk menjawab tantangan terhadap permasalahan supranasional yang dihadapi oleh negara di Kawasan Asia Tenggara ialah untuk mencegah dan menanggulangi radikalisisasi dan ekstrimisme berbasis kekerasan yang mengarah ke terorisme, kedua dokumen tersebut ialah *ASEAN Plan of Action to Prevent and Counter the Rise of Radicalisation and Violent Extremism 2018-2025* dan *Bali Work Plan 2019-2025*.

Pertemuan diawali pada *meeting* ke 10 AMMTC, dilakukan *Special ASEAN Ministerial Meeting on the Rise of Radicalisation and Violent Extremism* (SAMMRRVE) untuk pertama kalinya yang memusatkan pada pembahasan mengenai *Counter radicalisation and violent extremism*, analisis faktor dan masalah mengenai kekerasan ekstremisme, program rehabilitasi dan reintegrasi. Pembahasan ini kemudian dilanjutkan pada pertemuan ke 11 AMMTC yang mengadopsi dan merevisi *ASEAN*

*Comprehensive Plan of Action on Countering Terrorism (ACPoA on CT)* yang juga membahas mengenai isu-isu terkait radikalisasi dan ekstremisme kekerasan. Selain itu, pertemuan ini juga mengadopsi *Manila Declaration* yang merupakan *Ad-hoc Experts Working Group* dibawah SOMTC dengan tujuan untuk merumuskan dan mengembangkan *ASEAN Plan of Action* yang diselenggarakan oleh Indonesia. Selanjutnya *Plan of Action* tersebut akhirnya berhasil diadopsi pada pertemuan AMMTC ke 12 yang disebut dengan *ASEAN Plan of Action to Prevent and Counter the Rise of Radicalisation and Violent Extremism*. Diadopsinya ASEAN PoA PCRVE menjadi rujukan bagi tiap negara anggota ASEAN untuk menyusun rencana aksi nasional negaranya masing-masing, selain itu juga menjadi awal penyusunan *Bali Workplan* yang secara official di adopsi pada pertemuan ke 13 AMMTC yang menjadi rujukan bagi negara di ASEAN untuk melaksanakan kegiatan/aktivitas yang diperlukan serta memantau efektivitasnya dalam mencegah dan menanggulangi radikalisme dan ekstremisme berbasis kekerasan.

Berhasil disakhannya kedua dokumen tersebut menjadi jalan keluar bagi negara di kawasan Asia Tenggara termasuk Indonesia dalam melakukan pencegahan dan penanggulangan ekstremisme kekerasan. Hal ini terjadi karena permasalahan mengenai ekstremisme kekerasan merupakan permasalahan supranasional yang tentunya tidak dapat diselesaikan tanpa adanya diplomasi dengan negara lain. Isu yang kerap menjadi perhatian Indonesia ialah mengenai Jamaah Ansharut Daulah (JAD), *Foreign Terrorist Fighter*, dan keadaan pandemi yang menyebabkan berbagai transaksi mencurigakan terjadi sekitar 101% kenaikan transaksi yang dimaksudkan dan telah tercatat pada Pusat Kajian Anggaran 2022 (DPR RI, 2022). Secara terkhusus mengenai isu Jamaah Ansharut Daulah yang berafiliasi dengan ISIS, semenjak ditetapkannya Undang-undang nomor 5 tahun 2018, pemerintah menyatakan bahwa Jamaah Ansharut Daulah (JAD)

merupakan organisasi pendukung ISIS yang ada di Indonesia, dan dinyatakan sebagai organisasi terlarang. Hal ini membuat pola pergerakan kelompok radikal menjadi acak, sehingga para pendukung ISIS mengubah strategi mereka dari yang awalnya jihad melalui organisasi atau Jihad Tanzim, menjadi jihad individu (Jihad Fardiyah). JAD memperkuat kerahasiaan mereka dengan cara membangun kelompok kecil dengan beranggotakan dua sampai lima orang demi meningkatkan kerahasiaan mereka. Hal ini dinyatakan efektif untuk menghindari dan mengelabui aparat keamanan, karena jika suatu kelompok telah tertangkap, maka kelompok lain tidak perlu khawatir untuk bersembunyi, mereka tetap dapat melanjutkan serangan tanpa harus memecah fokus mereka. Pola dan pengoprasian JAD juga dianggap unik, mereka menggunakan pola *Lone Wolf* yang merupakan serangan tanpa adanya pemimpin. Serangan ini sulit dideteksi karena pelakunya merupakan anggota yang tidak aktif ketika suatu kejadian teror terjadi. Kemudian JAD juga mengoprasikan *near enemy* dimana target utamanya ialah musuh terdekat, orang-orang yang bukan berasal dari kelompok mereka, biasanya menargetka 'orang kafir' atau bahkan muslim lainnya yang tidak setuju dengan doktrin yang mereka bawa. JAD juga kerap melakukan perekrutan melewati sosial media yang dianggap lebih cepat menciptakan seorang teroris, dan dapat menciptakan *lone wolf*. Serangan yang terjadi seperti pada tahun 2019 terjadi peristiwa Bom Sibolga di bulan Maret, dan penusukan terhadap Wiranto di bulan Oktober, Banten. Tahun 2022 juga terjadi aksi bom bunuh diri di Sulawesi tepatnya di depan Gereja Katedral Makasar.

Selain itu, isu mengenai para migran yang kembali (*Foreign Terrorist Fighter*) seperti yang disinggung Kepala BNPT Komjen Pol. Boy Rafli Amar melalui report CNN Indonesia pada saat rapat kerja dengan Komisi III DPR RI yang mengatakan bahwa FTF yang pulang tentunya memiliki kemampuan dalam berperang, dan tidak menutup kemungkinan bahwa akan adanya perekrutan anggota baru, juga memfasilitasi

jaringan teroris lokal bahkan internasional, terhitung ada 2157 WNI dengan rinciannya anak-anak sebanyak 315 dan perempuan sebanyak 333, dan negara yang menjadi tujuan utama dalah Irak dan Suriah (CNN Indonesia, 2022). FTF dianggap dapat mendoktrinasi orang lain dan memfasilitasi aktivitas radikal dengan dibantu oleh jaringan jihadis seperti JAD atau bahkan jihadis lain di Asia Tenggara.

Seperti halnya ketika peristiwa 9/11 dan kampanye GWOT dilaksanakan dan ditujukan untuk kaum muslim radikal yang dikhususkan di Asia Tenggara, terkhusus pada lima negara yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, dan Singapura, dugaan tersebut tentunya bukan tanpa alasan, hal ini didasari pada Kawasan Asia Tenggara dianggap menjadi salah satu kawasan yang memiliki perbatasan longgar dan kontrol terhadap pemerintahan yang juga terbatas, sehingga kerap kali dimanfaatkan sebagai target dan sasaran terhadap terorisme, juga dipercayai menjadi wilayah baru bagi jaringan Al Qaeda (Pradnyana, 2022). Tabel 1. Asia Pacific GTI Score tiga negara di Asia Tenggara yang menjadi peringkat teratas selama dekade terakhir.

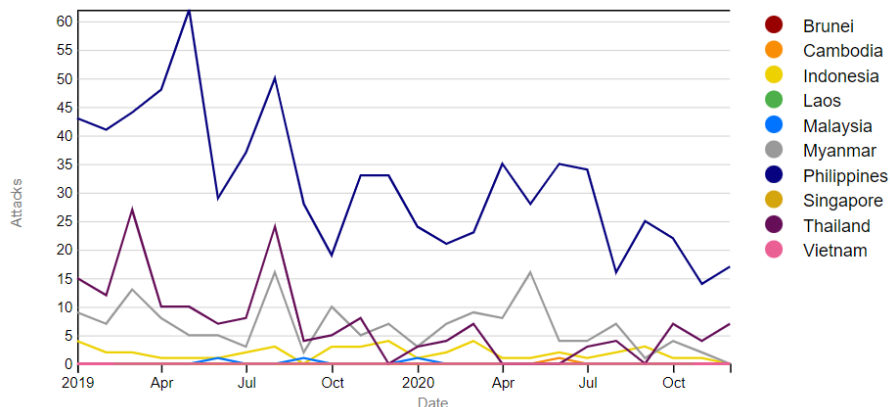
Tabel 1.1 Asia Pacific Global Terrorism Index

Country	Overall Score	Overall Rank	Change 2011-2021	Change 2020-2021
Philippines	6.790	16	-0.541	-0.284
Thailand	5.723	22	-1.711	-0.450
Indonesia	5.500	24	0.206	0.116
New Zealand	4.376	41	4.376	-0.523
Australia	2.438	60	2.438	-0.587
Malaysia	2.247	63	1.956	-0.660
China	1.863	67	-3.245	-0.704
Japan	1.460	71	-0.787	-0.516
Vietnam	0.407	85	0.407	-0.276
Taiwan	0.227	92	0.227	-0.180
Cambodia	0.000	93	-0.758	0.000
Laos	0.000	93	0.000	-1.968
Mongolia	0.000	93	0.000	0.000
North Korea	0.000	93	0.000	0.000
Papua New Guinea	0.000	93	0.000	0.000
Singapore	0.000	93	0.000	0.000
South Korea	0.000	93	0.000	0.000
Timor-Leste	0.000	93	0.000	0.000
<b>Regional Average</b>			<b>0.231</b>	<b>-0.219</b>

(Sumber: Global Terrorism Index, 2022)

Menurut *Global Terrorism Index 2022: Measuring the Impact of Terrorism* tiga negara di kawasan Asia Tenggara yang dimaksud memiliki serangan terorisme tertinggi jatuh kepada Filipina, Thailand, dan Indonesia. Filipina memiliki tingkat kematian tertinggi selama dekade terakhir, mencatat lebih dari 1.000 dari 3.250 kematian akibat terorisme di wilayah. Serangan di Indonesia juga menjadi lebih mematikan pada tahun 2021 dan mencatat kerusakan tertinggi kedua di kawasan Asia Pasifik. Kemudian Thailand mencatat jumlah kematian tertinggi kedua sejak tahun 2011, dengan 776 kematian. Namun, kematian akibat terorisme di Thailand terus menurun sejak puncaknya yang terjadi pada tahun 2011 dengan 178 kematian. Pada tahun 2021, hanya tujuh kematian terkait teror yang tercatat di Thailand, setengah dari jumlah kematian di Thailand pada tahun 2020 (Institute for Economics & Peace, 2022). Record tersebut juga diperkuat seperti tampilan pada Grafik 1. Insiden Terorisme di Asia Tenggara

Grafik 1.1 Global Terrorism Database



(Sumber: Global Terrorism Database, 2021)

Menurut Grafik dari *Global Terrorism Database* menunjukkan dinamika naik dan turun, tercatat sebanyak 1134 insiden telah terjadi dari tahun 2019 hingga 2020 menurut GTD. Filipina menjadi negara dengan angka penyerangan terorisme tertinggi dikawasan

Asia tenggara, disusul dengan Thailand dan Myanmar. Indonesia juga termasuk dalam salah satu negara yang memiliki ancaman terhadap terorisme yang cukup tinggi. Semakin parahnya peningkatan ancaman terhadap terorisme di Indonesia, tercatat telah terjadi berbagai transaksi yang mencurigakan selama pandemi, sekitar 101 persen kenaikan transaksi yang dimaksudkan telah terjadi (DPR RI, 2022).

Jika dilihat dari data-data yang tercatat maka tidak heran jika negara di Kawasan Asia Tenggara dianggap negara yang kerap menjadi target atau sasaran dari para ekstremis, seperti halnya ketika peristiwa 9/11 terjadi. Dinamika mengenai kegiatan ekstremisme kekerasan menyebabkan Indonesia bersama dengan negara-negara di kawasan Asia Tenggara lainnya berupaya untuk melakukan pencegahan dan penanggulangan terhadap ekstremisme tersebut sesuai dengan *The ASEAN Political and Security Blueprint (2015 – 2025)* yang telah sepakat untuk menyetujui ASEAN sebagai komunitas yang toleran dan moderasi untuk menjembatani perbedaan termasuk melawan ekstremisme kekerasan yang akan memperkuat demokrasi, pemerintahan yang baik, supremasi hukum, dan pemajuan, juga perlindungan hak asasi manusia, serta kebebasan fundamental. Kerjasama antara Indonesia dan ASEAN ini juga didukung oleh *ASEAN Dialogue Partners* / negara mitra ASEAN sehingga tercipta diplomasi multilateral dalam pencegahan dan penanggulangan ekstremisme.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, Peneliti memiliki fokus penelitian yaitu bagaimana Diplomasi Multilateral Indonesia melalui ASEAN dalam Pencegahan dan Penanggulangan Ekstremisme 2019-2022 ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menjelaskan dan menjawab pertanyaan mengenai bagaimana Diplomasi Multilateral Indonesia melalui ASEAN dalam Pencegahan dan Penanggulangan Ekstremisme 2019-2022.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan yang tertulis pada tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan memberi manfaat Pendidikan baik itu secara langsung ataupun tidak langsung. Ada pun manfaat penelitian ini ialah diantaranya sebagai berikut :

### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan juga kontribusi dalam pengembangan pengetahuan dan informasi mengenai pembahasan tentang Diplomasi Multilateral Indonesia melalui ASEAN dalam Pencegahan dan Penanggulangan Ekstremisme 2019-2022.
- b. Dapat memberikan wawasan mengenai *Bali Work Plan* sebagai bentuk diplomasi yang telah diterapkan Indonesia melalui ASEAN dan mengetahui tentang *ASEAN US Regional Workshop* sebagai salah satu bentuk pengimplementasian dari kegiatan yang ada dalam *Bali Workplan*.

- c. Menambah pengetahuan tentang isu penting di lapangan dengan melihat berbagai update yang terjadi mengenai permasalahan terorisme di dalam lingkup kawasan (ASEAN).
- d. Menambah wawasan mengenai Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Penanggulangan Ekstremisme Berbasis Kekerasan yang Mengarah pada Terorisme Tahun 2020 – 2024.

## 2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut :

- a. Manfaat untuk peneliti, diharapkan dapat berkontribusi dalam peningkatan cara berpikir yang kritis terhadap ilmu yang didapat sehingga dapat menjelaskan, juga memberikan pemahaman terhadap tahapan negosiasi yang ada sebelum diadopsinya Bali Work Plan.
- b. Manfaat untuk lembaga dan komunitas, diharapkan dapat berguna sebagai bahan rujukan dan referensi untuk mencapai suatu kesepakatan dalam diplomasi terkait mengenai tahapan negosiasi, juga sebagai bahan evaluasi bagi komunitas atau lembaga terkait dalam unsur pengimplementasian terhadap Bali Work Plan.
- c. Manfaat bagi pembaca, diharapkan dapat memberi dan menjadi sumber informasi mengenai data-data terkait yang berhubungan dengan Studi Hubungan Internasional baik untuk masyarakat, dosen, mahasiswa, juga peneliti berikutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adela, R. V., Nada, C. G., Angela, Y., Permana, G., Shininta, R., & Gaudialmo, S. (2021). Peran Penting Diplomasi Multilateral Indonesia Melalui Kerangka ASEAN dalam Proses Penyelesaian Konflik Laut China Selatan. *2021: Jurnal Sentris Edisi Khusus Diplomasi*, 191.
- Alexandra, F., & Mujiono, D. I. (2019). *PENGANTAR DIPLOMASI Sejarah, Teori dan Studi Kasus*. Samarinda: Mulawarman University PRESS.
- Alexandra, F., & Mujiono, D. I. (2019). *PENGANTAR DIPLOMASI Sejarah, Teori dan Studi Kasus*. Samarinda: Mulawarman University Press.
- Alexandra, F., & Mujiono, D. I. (2019). *PENGANTAR DIPLOMASI Sejarah, Teori dan Studi Kasus*. Samarinda: Mulawarman University PRESS.
- Berridge, G. (2005). *Diplomacy Theory and Practice*. UK: Springer.
- Berridge, G. R. (2015). *Diplomacy: Theory and Practice*. UK: Springer.
- BNPT. (n.d.). *TUGAS POKOK DAN FUNGSI*. Retrieved from bnpt.go.id: <https://www.bnpt.go.id/tupoksi>
- BPK RI. (2010, Juli 16). *Peraturan Presiden (PERPRES) tentang Badan Nasional Penanggulangan Terorisme*. Retrieved from JDIH BPK RI DATABASE PERATURAN: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/41087/perpres-no-46-tahun-2010>
- CNN Indonesia. (2022, April 19). *BNPT Ungkap 2.157 WNI Berangkat ke Suriah Gabung ISIS*. Retrieved from CNN: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220419195352-12-786861/bnpt-ungkap-2157-wni-berangkat-ke-suriah-gabung-isis>
- Cooper, A. F. (2013). *The Oxford Handbook of Modern Diplomacy*. Oxford: Oxford University Press.
- Cooper, A. F., Heine, J., & Thakur, R. (2013). *The Oxford Handbook of Modern Diplomacy*. Oxford: Oxford University Press.
- Damayanti, A. M. (2013). *Kebijakan dan Strategi Pencegahan Terorisme*. Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Terorisme .
- Direktorat Regional dan Multilateral BNPT. (2022). *Laporan Kegiatan ASEAN – U.S. Regional Workshop on Preventing and Countering Violent Extremism; the 2nd Bali Work Plan Multi Sectoral Task Force Meeting; dan the 2nd ASEAN Partners Meeting for the Implementation of the Bali Work Plan 2019 – 2025*. Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Terorisme.
- DPR RI. (2022). Perkembangan Terorisme dan Anggaran Penanganan Terorisme di Indonesia. *Buletin APBN Vol. VII. Ed. 2, Februari 2022, 2*.

- Hettne, B. (2000). *The New Regionalism : A Prologue*. In Hettne, B. (ed), *The New Regionalism and the Future of Security Development*. London: Macmillan.
- Holsti, K. J. (1995). *War, Peace, and the State of the State*. US: SAGE Publications.
- Institute for Economics & Peace. (2022). *Global Terrorism Index 2022: Measuring the Impact of Terrorism*. Sydney.
- International Centre for Counter-Terrorism. (2020, February 17). *Foreign Terrorist Fighters from Southeast Asia: What Happens Next?* Retrieved from International Centre for Counter-Terrorism: <https://icct.nl/publication/foreign-terrorist-fighters-from-southeast-asia-what-happens-next/>
- JDIH BPK RI. (2018, June 22). *Undang-undang (UU) Nomor 5 Tahun 2018*. Retrieved from JDIH BPK RI DATABASE PERATURAN: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/82689/uu-no-5-tahun-2018>
- JDIH BPK RI. (2021, January 7). *Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 7 Tahun 2021*. Retrieved October 18, 2022, from JDIH BPK RI DATABASE PERATURAN: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/157948/perpres-no-7-tahun-2021#:~:text=RAN%20PE%20bertujuan%20untuk%20meningkatkan,berdasarkan%20Pancasila%20dan%20UUD%201945.>
- KEMLU . (2015, Maret 17). *Masyarakat Politik-Keamanan ASEAN*. Retrieved from KEMENTERIAN LUAR NEGERI REPUBLIK INDONESIA: [https://kemlu.go.id/portal/id/read/121/halaman\\_list\\_lainnya/masyarakat-politik-keamanan-asean](https://kemlu.go.id/portal/id/read/121/halaman_list_lainnya/masyarakat-politik-keamanan-asean)
- KEMLU. (2015, Maret 17). *Sejarah dan Latar Pembentukan ASEAN*. Retrieved from KEMENTERIAN LUAR NEGERI REPUBLIK INDONESIA: [https://kemlu.go.id/portal/id/read/980/halaman\\_list\\_lainnya/sejarah-dan-latar-pembentukan-asean](https://kemlu.go.id/portal/id/read/980/halaman_list_lainnya/sejarah-dan-latar-pembentukan-asean)
- Korompis, H. R. (2020). Strategi Indonesia Dalam Menangani Terorisme Melalui ASEAN Convention on Counter Terrorism (ACCT). *Skripsi, UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR* , 6-7.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noor, N. N. (2006). *Pengantar Epidemiologi Penyakit Menular*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oliveira, J. d. (2017). The Place of the Region in IR. *Contexto Internacional vol. 39(1)*, 108.
- Pillar, P. R. (2008). *COUNTERTERRORISM*. Washington: Brookings Institution Press.
- Poerwadarminta, W. (1991). *Kamus Bahasa Indonesia*. Palembang: Balai Pusaka.
- POLRI. (2022, Mei 16). *Simak Tugas Densus 88*. Retrieved from TBNews TRIBRATA: <https://tribrataneews.polri.go.id/blog/nasional-3/simak-tugas-densus-88-46862>

- Pradnyana, H. (2022). Perspektif Kebijakan Kontra-Terrorisme ASEAN dan Perbedaan Paradigma Penanggulangan Terrorisme oleh Negara-Negara Anggota ASEAN. *POLITICOS: Jurnal Politik dan Pemerintahan*, 2 (1) (2022), 12.
- Ramdani, H. (2021). Strategi Indonesia Dalam Menangani Terrorisme Melalui ASEAN Convention on Counter Terrorism (ACCT). 14-16.
- Schmid, A. P. (2013, March 27). *Radicalisation, De-Radicalisation, Counter-Radicalisation: A Conceptual Discussion and Literature Review*. Retrieved from The International Centre for Counter-Terrorism .
- Setnasasean. (n.d.). *Pilar Politik dan Keamanan*. Retrieved from Sekretariat Nasional ASEAN - Indonesia: <https://setnasasean.id/pilar-politik-dan-keamanan#:~:text=Pilar%20Masyarakat%20Politik%20dan%20Keamanan,bersama%20seperti%20HAM%20dan%20demokrasi>.
- Sihotang, R. L. (2021). Penanggulangan Tindak Pidana Pencurian Kendaraan Bermotor Di Wilayah Hukum Polsek Minas Kabupaten Siak. *Skripsi Universitas Islam Riau*, ix.
- Soekanto, S. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, S., & Sulistyowati, B. (2012). *Sosiologi suatu pengantar* . Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- The ASEAN Secretariat. (2015, October 2). *Chairman's Statement The Special ASEAN Ministerial Meeting on The Rise of Radicalisation and Violent Extremism*. Retrieved from asean.org: <https://asean.org/wp-content/uploads/2012/05/Adopted-Chairmans-Statement-SAMMRRVE-02Oct15.pdf>
- The ASEAN Secretariat. (2017, September 21). *Chairman's Statement The Second Special ASEAN Ministerial Meeting on The Rise of Radicalisation and Violent Extremism (2nd SAMMRRVE)*. Retrieved from asean.org: <https://asean.org/speechandstatement/chairmans-statement-the-second-special-asean-ministerial-meeting-on-the-rise-of-radicalisation-and-violent-extremism-2nd-sammrrve/>
- The ASEAN Secretariat. (2017, September 20). *Joint Statement The Eleventh ASEAN Ministerial Meeting on Transnational Crime (11th AMMTC)*. Retrieved from asean.org: <https://asean.org/wp-content/uploads/2021/09/10-1.pdf>
- The ASEAN Secretariat. (2018, September 20). *Manila Declaration To Counter The Rise Of Radicalisation And Violent Extremism*. Retrieved from asean.org: <https://asean.org/wp-content/uploads/2021/01/Manila-Declaration-to-Combat-RRVE-Adopted-by-the-11th-AMMTC.pdf>
- Umar, H. (2009). *Rencana Kerja Perusahaan Yang Baik*. Jakarta : Rajawali.

Usman, N. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta : Raja Grafindo Persad.

Wicaksono, S. N. (2021). Kompleksitas Kerjasama ASEAN dalam Pemberantasan dan Mitigasi Terorisme. *IJPSS: Indonesian Journal of Peace and Security Studies Vol. 3 No. 1 Page 68-82, January-June 2021*, 80.

Zulfikar, M., & Aminah. (2020). Peran Badan Nasionalpenanggulangan Terorisme Dalam Pemberantasan Terorisme Di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia Volume 2, Nomor 1, Tahun 2020*, 133.